

ABSTRAK

TRADISI *JIMPITAN* DI DUSUN II PEKON GEMAHRIPAH, KECAMATAN PAGELARAN, KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

RIFKI ARDIANSYAH

Jimpitan merupakan kearifan lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat pedesaan dan perkotaan. *Jimpitan* berasal dari kata Jawa *Jimpit*, *njimpit* atau dalam Bahasa Indonesia disebut mengambil (menggunakan ujung jari tangan). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perubahan sosial dimensi kultural pada tradisi *Jimpitan* di Dusun II Pekon Gemahripah, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan sosial dimensi kultural pada tradisi *Jimpitan* di Dusun II Pekon Gemahripah, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan sosial dimensi kultural pada tradisi *Jimpitan* di Dusun II Pekon Gemahripah. Difusi kebudayaan ditunjukkan dengan adanya perpindahan tempat pelaksanaan kegiatan *Jimpitan* yang mulanya berpusat pada Masjid kini dialihkan ke Mushola Dusun yang menunjukkan adanya perpindahan unsur budaya. Kemajuan berpikir masyarakat mengubah tradisi *Jimpitan* sesuai dengan relevansinya saat ini sehingga pelaksanaannya tidak sebatas kegiatan sosial saja melainkan kegiatan keagamaan. Serta pembaharuan kebudayaan disebabkan adanya kebutuhan masyarakat yang lebih relevan sehingga masyarakat merubah pelaksanaan tradisi *Jimpitan* yang biasanya sebagai kegiatan ronda namun Dusun II Pekon Gemahripah menjadikan *Jimpitan* sebagai budaya penggerak kegiatan sosial keagamaan.

Kata Kunci : Tradisi *Jimpitan*, Dusun II Pekon Gemahripah

ABSTRACT

TRADITION OF *JIMPITAN* IN DUSUN II PEKON GEMAHRIPAH, PAGELARAN DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY

By

RIFKI ARDIANSYAH

Jimpitan is a local wisdom that is still preserved by rural and urban communities. *Jimpitan* comes from the Javanese word *Jimpit*, *njimpit* or in Indonesian it is called taking (using the fingertips). The formulation of the problem in this study is how is the social change in the cultural dimension of the *Jimpitan* tradition in Hamlet II Pekon Gemahripah, Pagelaran District, Pringsewu Regency. The purpose of this study was to determine the social change in the cultural dimension of the *Jimpitan* tradition in Hamlet II Pekon Gemahripah, Pagelaran District, Pringsewu Regency. This study uses a qualitative descriptive approach method. Data collection used in this study includes interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation and drawing conclusions and data verification. The results of this study indicate that there is a social change in the cultural dimension of the *Jimpitan* tradition in Hamlet II Pekon Gemahripah. Cultural diffusion is indicated by the shift in the location of the *Jimpitan* activity which was originally centered on the Mosque, now shifted to the Hamlet Mushola which indicates a shift in cultural elements. The advancement of community thinking changes the *Jimpitan* tradition according to its current relevance so that its implementation is not limited to social activities but also religious activities. As well as cultural renewal due to the needs of the community that are more relevant so that the community changes the implementation of the *Jimpitan* tradition which is usually a patrol activity but Dusun II Pekon Gemahripah makes *Jimpitan* a culture that drives socio-religious activities.

Keywords : *Jimpitan* Tradition, Dusun II Pekon Gemahripah